

**POTRET NEGARA TOTALITER DALAM NOVEL *BUNGKAM SUARA*  
KARYA J.S. KHAIREN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Riri Masyitah Bintang  
NIM 18017048**

**Dosen Pembimbing:  
Muhammad Adek, M.Hum**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

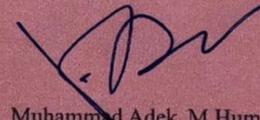
**SKRIPSI**

Judul : Potret Negara Totaliter dalam Novel *Bungkam Suara Karya*  
J.S.Khairan  
Nama : Riri Masyitah Bintang  
NIM : 18017048  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Juni 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing,



Muhammad Adek, M.Hum.  
NIDN 0002029002

Kepala Departemen



Dr. Zulhidhi, S.S., M.A.  
NIP 198110032005011001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Riri Masyitah Bintang

Nim 18017048

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul :

**Potret Negara Totaliter**

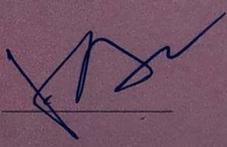
**dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S.Khairen**

Padang, 03 Juni 2024

Tanda Tangan,

Tim Penguji

1. Ketua : Muhammad Adek, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Muhammad Ismail Nst, S.S, M.A.

3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Potret Negara Totaliter dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S.Khairen” asli dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka apa yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 23 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Riri Masyitah Bintang  
NIM 18017048

## ABSTRAK

**Bintang, Riri Masyitah, 2024.** “Potret Negara Totaliter dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S.Khairen”. Skripsi. Padang: Program Studi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik negara totaliter yang digambarkan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, (2) mendeskripsikan respon warga negara terhadap pemerintahan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori totaliter Hannah Arendt dan teori pembangkangan sipil Delmas dan Brownlee.

Penelitian ini adalah penelitian sastra dan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, serta kalimat yang berhubungan dengan potret negara totaliter yang ada dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen. Sumber data untuk penelitian ini adalah novel *Bungkam Suara* karya J.S.Khairen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca keseluruhan isi novel, menandai tuturan-tuturan tokoh dan narasi dalam novel, dan menginventarisasi data ke dalam format pengumpulan data menggunakan gawai, laptop, dan lembar pencatatan.

Hasil penelitian ini yaitu pertama, NKAL merupakan negara totaliter, karena memenuhi tiga dari empat karakteristik negara totaliter (Hannah Arendt) diantaranya; (a) pemimpin totaliter; (b) adanya propaganda; (c) adanya teror. Terdapat satu karakteristik negara totaliter yang tidak terpenuhi, yaitu indoktrinasi. Kedua, respon warga negara terhadap pemerintahan adalah berupa pembangkangan sipil karena memenuhi keempat syarat pembangkangan sipil yaitu; (a) kehati-hatian; (b) komunikasi; (c) publisitas; dan (d) nir-kekerasan.

**Kata kunci:** *sastra distopia, negara totaliter, Bungkam Suara*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potret Negara Totaliter dalam Novel *Bungkam Suara karya J.S. Khairen*”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Muhammad Adek, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum, sebagai dosen pembahas skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ismail Nasution, S.S, M.A, sebagai dosen pembahas skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Ngusman, M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Padang.

6. Keluarga tercinta, kerabat, teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar dari penulis untuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan. Oleh sebab itu, saran dan masukan sangat dibutuhkan agar penulis bisa memperbaiki untuk selanjutnya. Terima kasih.

Padang, Juni 2024

Riri Masyitah Bintang

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Novel.....	10
2. Sastra Distopia.....	12
3. Struktur Novel .....	14
4. Pendekatan Analisis Fiksi .....	19
5. Sosiologi Sastra .....	21
6. Totalitarianisme dan Negara Totaliter.....	25
7. Respon Warga Negara terhadap Pemerintahan .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data .....	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengabsahan Data.....	43
F. Teknik Penganalisisan Data .....	43

<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Karakteristik Negara Totaliter yang Digambarkan dalam Novel <i>Bungkam</i> <i>Suara</i> karya J.S. Khairen .....	46
1. Pemimpin Totaliter .....	46
2. Propaganda .....	55
3. Teror .....	64
B. Respon Warga Negara Terhadap Pemerintahan dalam Novel .....	74
1. Kehati-hatian .....	75
2. Komunikasi .....	80
3. Publisitas .....	84
4. Nir-Kekerasan .....	88
<b>BAB V.....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, karya sastra menawarkan berbagai masalah, yaitu masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan. Karya sastra biasanya turut mengambil bagian dalam merekam semangat zaman. Apalagi keadaan zaman baru-baru ini yang kian mengkhawatirkan. Mulai dari munculnya virus *covid-19* yang merusak stabilitas kehidupan dalam berbagai sektor, kemudian pemanasan global yang mengakibatkan dampak yang luas dan serius bagi lingkungan bio-geofisik seperti pelelehan es di kutub, cuaca panas ekstrim di berbagai belahan dunia, kenaikan permukaan air laut, perluasan gurun pasir, peningkatan hujan dan banjir, perubahan iklim, punahnya flora dan fauna tertentu, migrasi fauna dan hama penyakit, dan lainnya (Triana, 2008). Masalah perebutan wilayah dan kekuasaan, peperangan yang menelan ribuan korban jiwa yang tidak kunjung berakhir. Keadaan dunia yang kian hari kian memprihatinkan ini menimbulkan kekhawatiran akan masa depan yang suram dan menakutkan.

Kondisi atau gambaran dunia masa depan yang menakutkan ini dalam karya sastra disebut sastra bergenre distopia. Genre distopia adalah cerita fiksi yang menawarkan tentang kehidupan di masa depan dengan gambaran yang menakutkan dan kemungkinan yang lebih buruk. (Muallim, 2017 dalam Adimukti, 2021), khalayak masih selalu menyimpan kepercayaan bahwa apa

yang ada dalam novel-novel distopia selalu merupakan respon atas kondisi sejarah yang ada. Itulah mengapa tema distopia menarik untuk dibahas karena realitas yang dibuat mulai menunjukkan kemiripan dengan realitas dunia nyata.

Distopia adalah lawan dari utopia. Jika utopia diartikan sebagai sebuah tempat yang ideal, terutama dalam hukum, pemerintahan, dan kondisi sosial (Napier, 1996:142 dalam Azizah, 2018), maka distopia adalah kebalikannya yaitu kondisi masyarakat yang jauh dari dambaan dan terkesan mengerikan. Sastra distopia adalah ungkapan kekecewaan, ketidaksetujuan dan keputusasaan terhadap arah perkembangan masa depan, terutama yang diakibatkan oleh perkembangan sains dan teknologi.

Dalam praktiknya, sastra distopia seringkali mengangkat kisah-kisah berani tentang pembangkangan atau pemberontakan melawan pemerintahan yang totaliter. Totaliter adalah bentuk negara yang menganut paham totalitarianisme. Kata 'total' dari totalitarianisme merujuk kepada upaya pemerintah untuk menegaskan bahwa segala bentuk hak yang dimiliki oleh masyarakat sejatinya ialah milik pemerintah, secara total dan tidak terkecuali walaupun harus diperoleh secara represif, mereka memiliki hak dan wewenang sepenuhnya untuk memerintah negara baik secara manusiawi atau tidak, karena mereka pula yang membuat dan melegalisasikan hukum dalam masyarakat.

Hannah Arendt (dalam Arif, 2024) mengartikan bahwa totalitarianisme merupakan sebuah kekuasaan yang sifat hakikinya berupa dominasi total atas seluruh kehidupan manusia dan menginginkan adanya satu penguasa global. Totalitarian adalah suatu bentuk struktur pemerintahan dalam sebuah negara

yang berusaha menguasai segala aspek kehidupan, menentukan nilai baik buruk sebuah perilaku, dan paham kepercayaan masyarakat. Sebagai suatu sistem politik yang melampaui bentuk kenegaraan tradisional, totalitarianisme secara sistematis memangkas keberagaman pandangan pada setiap individu dalam masyarakat menjadi satu asas pemikiran (Arendt dalam Losando, 2011).

Segala aspek tentang kehidupan bernegara antara pemerintah dan masyarakat dikendalikan penuh oleh penguasa negara. Aspek tersebut dapat berupa kebijakan dalam birokrasi negara yang sangat ketat, sistem pendidikan, ekonomi negara yang dikendalikan secara terpusat, penguasaan media komunikasi dan persenjataan militer negara, hingga mengatur aspek kehidupan pribadi masyarakat. Dalam sistem totalitarian, bukan hanya negara yang melayani anggota masyarakatnya Akan tetapi, sebaliknya anggota masyarakat yang lebih dominan melayani negaranya khususnya mereka yang bekerja di lembaga pemerintah, diwajibkan melakukan berbagai tugas untuk membantu penguasa membangun negara kearah bentuk ideal menurutnya.

Mengenai potret negara yang menganut paham totalitarian, di Indonesia terdapat sebuah novel yang menggambarkan sebuah negara fiksi yang menganut paham totalitarian. Sebuah novel karya J.S. Khairen yang berjudul *Bungkam Suara*. Jombang Santani Khairen, disingkat J.S. Khairen adalah salah satu pengarang novel Indonesia yang lahir di Padang pada tahun 1991–dan merupakan alumni Universitas Indonesia. J.S. Khairen adalah salah satu finalis API (Anugerah Pembaca Indonesia) tahun 2015. Ia juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai pelajar terbaik dalam ajang kepenulisan karya ilmiah dan

jurnalistik.

J.S. Khairen sebagai penulis yang terkenal dengan julukan *Sang Jendral Kata-Kata* ini telah menghasilkan banyak karya yang telah dikenal banyak orang, diantara karya-karyanya yaitu *Igauan Kita*, *Ninevelove*, *30 Paspor di Kelas Sang Profesor*, *Bunda Lisa*, *Karnoe*, *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*. Dan beberapa karya *best seller* yang populer di kalangan remaja seperti *Melangkah*, *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*, *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*, dan *Bungkam Suara*.

Novel *Bungkam Suara* merupakan karya terbaru J.S. Khairen yang terbit pada Januari 2023. Novel ini menghadirkan sebuah cerita yang seru dengan mengedepankan imajinasi yang luas, bercerita tentang sebuah negara fiksi bernama Negara Kesatuan Adat Lawaknesia (NKAL), sebuah negara yang tidak terdeteksi di peta dunia dan menganggap tidak ada dunia lain selain dunia mereka. NKAL punya sistem kepemimpinan yang unik, pemimpin tertinggi yang terdiri dari Raja Utama dan Pemangku Adat. Raja dipilih secara bergilir bergantian dari masing-masing kerajaan, sedangkan Pemangku Adat dipilih langsung oleh rakyat setiap delapan tahun sekali.

Negara Kesatuan Adat Lawaknesia memiliki peraturan dan sistem yang tertutup. NKAL adalah negara maju yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam berbagai sektor. Setiap gerak-gerik warganya tidak lepas dari pantauan pemerintah melalui kamera pengawas yang dipasang di seluruh penjuru NKAL yang siap merekam segala tindakan dan perkataan semua orang hingga ke tempat terpencil sekalipun. Kebebasan berekspresi dibatasi, warga

negara harus bergerak sesuai anjuran pemerintah, termasuk hal yang boleh diketahui dan tidak boleh diketahui. Warga NKAL tidak diperbolehkan mempertanyakan tentang negara luar, mereka juga tidak boleh keluar dari NKAL. Mereka didoktrin bahwa tidak ada negara lain di luar negara mereka sendiri.

NKAL punya sebuah agenda tahunan yang disebut Hari Bebas Bicara. Hari Bebas Bicara adalah satu hari dalam setahun yang sangat dinantikan warga NKAL, pada Hari Bebas Bicara ini warga mendapat kebebasan berbicara tanpa takut konsekuensi hukum. Meskipun awalnya terdengar sebagai langkah yang demokratis untuk kesejahteraan rakyat, Akan tetapi, kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya, Hari Bebas Bicara menjadi bumerang bagi kehancuran NKAL. Berbagai permasalahan muncul, orang-orang saling hujat di media sosial, saling mengadu domba, munculnya isu-isu yang menjatuhkan pihak tertentu, munculnya fitnah-fitnah yang mencoreng nama baik seseorang dan juga kekacauan lainnya yang menyebabkan warga NKAL terpecah belah dan tidak terkendali pada hari itu.

Novel *Bungkam Suara* menarik untuk dikaji karena menceritakan keadaan suatu negara apabila penguasa menganut paham totalitarianisme. Novel ini ditulis oleh seseorang yang hidup di negara dengan iklim demokrasi yang kental, yang sangat bertentangan dengan sistem totalitarian. Dalam negara demokrasi, warga negaralah yang sesungguhnya menjadi pemilik negara dengan segala keterlibatannya untuk menjalankan fungsi kekuasaan negara. Lebih jauh lagi, segala manfaat yang di dapat dari kegiatan bernegara ditujukan

dan diperuntukkan sepenuhnya untuk warga negara. Demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Abraham Lincoln, dalam Fitri, 2021). Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, hak-hak dan keistimewaan sebagai warga negara mulai terkikis. Keistimewaan itu berkurang disebabkan pesatnya arus teknologi dan informasi sehingga adanya ancaman terhadap hak-hak dasar manusia seperti hak atas privasi, kebebasan berekspresi, dan hak individu lainnya. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi juga memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam memasuki ranah privasi mengatur kehidupan masyarakatnya. Pemerintah dengan mudah menjangkau lapisan paling bawah masyarakat untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan baru dan aturan-aturan yang harus dijalankan masyarakat sebagai warga negara. Hal ini terlihat ketika munculnya pandemi *covid-19* pada tahun 2020.

Pada masa ini, segala aspek kehidupan masyarakat ditentukan dan dikontrol penuh oleh penguasa melalui kebijakan negara—yang mengatur sistem pendidikan, memonopoli komunikasi massa, dan aktivitas ekonomi sebagai upaya pemerintah untuk mendominasi segala bidang kehidupan di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan alasan mengurangi dampak penyebaran *Covid-19*. Adanya kontrol dalam segala aspek kehidupan masyarakat ini menimbulkan situasi negara yang mirip dengan negara penganut paham totalitarianisme.

Dengan kebijakan yang ada saat ini dan kekuasaan pemerintah yang mulai melanggar batas privasi dan membatasi pergerakan warga negaranya, bukan tidak mungkin berujung pada kendali pengawasan seperti yang terjadi dalam

novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah membaca keseluruhan isi novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, ditemukan beberapa hal yang dapat dibahas di dalamnya seperti masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, dan persoalan lainnya. Untuk mencegah kekaburan masalah yang akan dikaji dan mengarahkan penelitian agar fokus terhadap tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada aspek sosial politiknya, yaitu potret negara totaliter yang ada dalam novel *Bungkam Suara*, dan respon warga negara terhadap pemerintahan yang ada dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Bagaimanakah potret negara totaliter dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen?”.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik negara totaliter yang digambarkan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen?
2. Bagaimana respon warga negara terhadap pemerintahan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik negara totaliter yang digambarkan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.
2. Mendeskripsikan respon warga negara terhadap pemerintahan dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia khususnya sebuah karya sastra, terutama yang berkaitan dengan potret totaliter yang terdapat dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak seperti

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan kajian baru dalam perkuliahan penelitian sastra, diharapkan dengan adanya penelitian ini memacu semangat mahasiswa lebih aktif dan kritis untuk menganalisis

sebuah karya sastra.

- b. Bagi guru/tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam menganalisis permasalahan atau konflik yang ada dalam sebuah karya sastra.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang penelitian, kemudian bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui potret totaliter yang ada dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif, inovatif, dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi.